

Pembelajaran Orang Dewasa: Tutorial Webinar melalui *Microsoft Teams* Mahasiswa Universitas Terbuka

Alpin Herman Saputra, Hartati, Steven Anthony

Universitas Terbuka
alpin.saputra@ecampus.ut.ac.id

Article History

received 14/12/2020

revised 13/01/2021

accepted 2/04/2021

Abstract

Students in normal circumstances carry out direct learning through Face-to-Face Tutorials (TTM) but in the pandemic era, they adapt to the Webinar Tutorial (Tuweb) using the Microsoft team. The research objective was to see the analysis of the concept of andragogy in Tuweb learning. Tuweb is synchronous learning. The method used in this research is explanatory sequential mixed methods (explanatory sequential mixed methods). The results found that adult learning styles (andragogy) in the aspect of self-concept (emotionally stable students, they are adults who are mature, cognitive, and developmentally mature), the concept of experience (requirements to become a student in the teaching field of at least one year) teaching, as evidenced by a decree (SK) from the relevant agency), the concept of learning readiness, time perspective or learning orientation. The mean score of students' andragogical ability was 84.8 or in the high category.

Keywords: *Tuweb, andragogy, Universitas Terbuka*

Abstrak

Mahasiswa pada keadaan normal melaksanakan pembelajaran secara langsung melalui Tutorial Tatap Muka (TTM) namun di era pandemi beradaptasi dengan Tutorial Webinar (Tuweb) menggunakan *microsoft teams*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui analisis konsep andragogi dalam pembelajaran Tuweb. Tuweb merupakan pembelajaran yang bersifat sinkronus. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode campuran sekuensial ekplanatori (*explanatory sequential mixed methods*). Hasilnya ditemukan gaya belajar orang dewasa (andragogi) dalam aspek konsep diri (mahasiswa sudah memiliki emosional yang stabil, mereka adalah orang dewasa yang secara usia, kognitif, dan perkembangan sudah matang), konsep pengalaman (persyaratan untuk menjadi mahasiswa di bidang keguruan minimal satu tahun mengajar, dibuktikan dengan Surat Keputusan (SK) dari instansi terkait), konsep kesiapan belajar, Perspektif waktu atau Orientasi Belajar. Skor rerata kemampuan andragogi mahasiswa adalah 84,8 atau dalam kategori tinggi.

Kata kunci: *Tuweb, andragogi, Universitas Terbuka*



PENDAHULUAN

Mahasiswa Pendidikan Dasar (Pendas) Universitas Terbuka (UT) adalah mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) yang sudah menjadi guru di sekolah minima satu tahun mengajar. Maka dari itu mahasiswa Pendas UT berperan sebagai pendidik bagi siswanya dan menjadi peserta didik bagi dosen/tutor di tempat kuliahnya. Dua peran yang berbeda harus dilaksanakan di setiap minggunya. Kenapa setiap minggu? Bukankah kuliah sudah terjadwal?. Secara administratif memang Universitas Terbuka menyediakan salah satunya layanan bantuan belajar berupa Tutorial 8 (delapan) sesi/pertemuan, namun UT proses pembelajarannya bertumpu pada belajar mandiri (*value added of learning obtained as the result of students' self directed/ independent learning process*) artinya UT menyiapkan banyak bantuan layanan belajar, namun tentunya mahasiswa bebas memilih secara mandiri bentuk layanan yang diinginkan menyesuaikan dengan kebiasaan belajarnya. Sejauh ini untuk mahasiswa Pendas disediakan layanan belajar/tutorial dalam dua jenis layanan Tutorial *online* (Tuton) dan Tutorial Tatap Muka (Katalog, 2019).

Tuton dilaksanakan secara asinkronus, artinya secara tidak langsung, mahasiswa bisa mengakses kapan saja (selama dalam periode tutorial), bisa menggunakan berbagai sumber belajar dan difasilitasi melalui forum diskusi dalam bentuk *e-learning* dari pihak Universitas. TTM dilaksanakan secara sinkronus, artinya secara langsung terikat dengan waktu, dan mahasiswa harus hadir di kelas (Katalog, 2019).

Perubahan besar dirasakan oleh mahasiswa Pendidikan Dasar (Pendas) Universitas Terbuka, dari mulai masuk ke lingkungan UT sampai dengan saat ini. Apalagi sekarang peran mahasiswa sangat berbeda di era pandemi/ wabah *Corona Virus Disease* (Covid-19). Mahasiswa yang sebagai guru di sekolahnya masing-masing memiliki perubahan gaya belajar dan mengajar. Guru yang terbiasa untuk mengajar secara langsung di kelas harus mengubah gaya belajarnya dengan pembelajaran dalam jaringan (*daring*) atau lebih dikenal dengan pembelajaran *online*. Bagi mahasiswa Pendas untuk belajar secara *online* sudah ada sedikit pengalaman dengan adanya fasilitas bantuan belajar tutorial *online* secara asinkronus, namun beda halnya dengan belajar *online* secara sinkronus dalam hal ini UT menggunakan fasilitas *Microsoft Teams*. Mahasiswa juga memiliki pengalaman baru sekaligus masalah baru dalam mengajar secara *online*. Mahasiswa Pendas yang sekaligus guru PAUD dan SD mengalami banyak protes dari orang tua/ wali murid terkait masalah-masalah yang dihadapi dari pembelajaran *online*, ditambah suasana batin dari seluruh masyarakat di dunia ini dengan semakin cepatnya penyebaran Covid-19.

Di saat pandemi berlangsung apa sebenarnya yang harus kita lakukan sebagai manusia yang memiliki banyak peran. Universitas terbuka adalah salah satu tempat formal belajar untuk orang dewasa, kemampuan pedagogi dan andragogi untuk mahasiswa Universitas Terbuka (Saputra et al., 2019) Universitas yang terpercaya dan dipercaya oleh pemerintah untuk mengemban misi pemerataan pendidikan bagi seluruh warga Negara Indonesia dimanapun mereka berada. Universitas Terbuka terus mengembangkan diri menjadi institusi pendidikan tinggi yang mempunyai nilai bagi berbagai lapisan masyarakat baik di dalam maupun di luar negeri. UT secara konsisten dan konstruktif terus berupaya dan menunjukkan komitmen untuk menjadi yang terbaik dalam memberikan layanan pendidikan melalui sistem pendidikan tinggi terbuka dan jarak jauh (PTTJJ), yang disesuaikan dengan kebutuhan industri dan perkembangan teknologi. Universitas Terbuka memiliki banyak modus pembelajaran mulai dari

pembelajaran dalam jaringan (*fully online*), tatap muka, dan campuran dalam jaringan dengan tatap muka.

Salah satu modus pembelajaran di Universitas Terbuka yang masih banyak diminati adalah Tutorial Tatap Muka (TTM) adalah program bantuan dan bimbingan belajar yang disediakan Universitas Terbuka yang bertujuan untuk memicu dan memacu proses belajar mandiri mahasiswa. Pelaksanaan tutorial dilakukan dalam berbagai modus antara lain dengan cara tatap muka. Dengan mengikuti tutorial, mahasiswa diharapkan akan terbantu dalam mengatasi permasalahan belajar serta memantapkan dan menguasai kompetensi mata kuliah yang ditutorialkan, TTM bukanlah perkuliahan. TTM diselenggarakan dalam 8 (delapan) kali pertemuan setiap pertemuan selama 120 menit sehingga tidak mungkin dalam TTM dibahas semua kompetensi dan materi mata kuliah dibimbing oleh tutor. TTM hanya akan membahas dan mendiskusikan hal-hal yang dianggap sulit dan sangat penting dikuasai mahasiswa. Kehadiran, keaktifan, kedisiplinan, dan tanggung jawab mahasiswa dalam tutorial memiliki kontribusi terhadap nilai partisipasi.

Universitas Terbuka sudah lama melakukan TTM namun masalah klasik muncul dari setiap selesai TTM. Dari hasil wawancara pada saat akhir pertemuan ialah nilai mata kuliah TTM masih kecil, bahkan tidak sedikit yang tidak lulus, mahasiswa sudah dibimbing oleh tutor namun pada saat ujian hasilnya tidak maksimal. Dalam hal ini peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana konsep andragogi pada strategi TTM baik dari sisi pendekatan, strategi, bahkan model pembelajaran yang harus dikuasai secara baik oleh tutor maupun mahasiswanya. Universitas Terbuka beradaptasi dengan baik dalam mencari solusi proses tutorial tatap muka dengan memberlakukan tutorial webinar secara sinkronus menggunakan media *Microsoft Teams*.

Ketangguhan mahasiswa pendas UT terlihat dari peran mereka sebagai guru di sekolah dan mahasiswa di kampus. Ketangguhan itu adalah kematangan dalam proses berpikir. Kematangan seorang individu dapat pula menjadi patokan bagi kedewasaan secara sosial, hal ini dapat dicermati dari kesiapannya dalam menerima tanggung jawab, mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas pribadi dan sosialnya terutama untuk memenuhi kebutuhan belajarnya (Paulo, 1970). Secara fundamental, karakteristik kedewasaan atau kematangan seorang individu yang paling mendasar terletak pada tanggung jawabnya. Ketika individu sudah mulai memiliki kemampuan memikul tanggung jawab, dimana ia sanggup menghadapi kehidupannya sendiri dan mengarahkan diri sendiri. Jika mereka menghadapi situasi baru tidak memiliki bekal kemampuan maupun keterampilan diri (*skills of directed inquiry*), maka ia akan merasa sulit dalam mengambil inisiatif terutama dalam memiliki tanggung jawab belajarnya (Popenici & Kerr, 2017). Individu yang telah memiliki latar belakang pendidikan tinggi (universitas, perguruan tinggi, sekolah tinggi) tidak siap menerima tanggung jawab lebih lanjut dari hasil belajarnya. Sehingga individu-individu tersebut menjadi penganggur, mengalami kecemasan, prustasi, dan kegagalan. Bersikap pasif menghadapi dunia kesehariannya dan tidak berdaya atau berani dalam menghadapi masa depan. Mahasiswa Pendas UT sudah di teruji dalam aspek keterampilan pedagogi. Asumsi-asumsi yang dikemukakan Knowles mengenai kematangan cara belajar orang dewasa/ andragogi berbeda dengan pedagogi adalah sebagai berikut, (1) pembelajaran orang dewasa, peserta didik sudah tahu tentang pentingnya belajar yang dipelajarinya, (2) Konsep diri pada peserta didik sudah ada pada dirinya, seperti kemandirian, (3) pengalaman orang dewasa dapat menjadi sumber belajar yang kaya, (4) kesiapan belajar orang dewasa dari dirinya yang menurutnya sesuai dengan tuntutan sosial, (5) orientasi belajar pada orang dewasa adalah cenderung segera ingin mempraktikkan yang dipelajarinya, (6) motivasi pada orang dewasa berasal dari luar dan dalam dirinya

(Canning, 2010). Dalam penelitian ini juga dianalisis kemampuan andragogi mahasiswa PGSD UT Palembang. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari aspek konsep Diri, konsep Pengalaman, konsep kesiapan belajar, dan perspektif waktu atau Orientasi Belajar (Knowles, 1990).

METODE

Menguraikan desain penelitian yang digunakan Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode campuran sekuensial ekplanatori (*explanatory sequential mixed methods*), dimana peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian kuantitatif, menganalisis hasil dan kemudian menyusun hasil untuk menerangkannya secara lebih terperinci dngan penelitian kualitatif (Johnson & Christensen, 2019). Penelitian kualitatif dianggap eksplanatori karena hasil data kuantitatif awal diterangkan lebih lanjut dengan data kualitatif (Creswell, 2016).

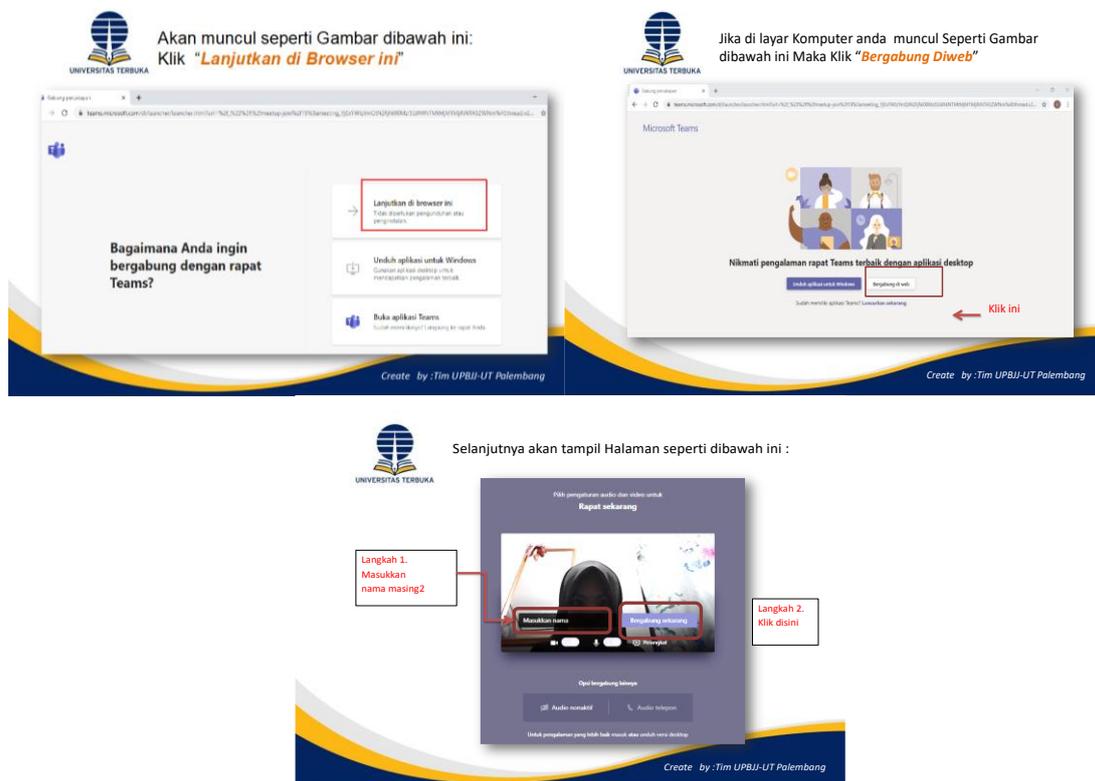
Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa studi PGSD UT Sumatera Selatan. Jumlah populasi yang banyak dan adanya keterbatasan waktu dan biaya membuat peneliti mengambil sampel penelitian. Sampel diambil dengan teknik sampling *nonprobabilitas purposive*. Menurut (McMillan & Schumacer, 2014) teknik ini tidak menggunakan sampling *random* jenis apapun dimana peneliti biasanya menggunakan subjek yang telah ada dan mudah didatangi atau dihubungi namun peneliti mempertimbangkan tujuan dari sampel, dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan layanan <http://www.sipelapor.ut.ac.id> dan berkoordinasi dengan kelompok-kelompok belajar. Jumlah sampel yang akan dijadikan responden sebanyak 350 orang. (McMillan & Sally Schumache, 2014)

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif (*interactive model analysis*) dari Miles dan Huberman. Analisis ini terdiri dari tiga komponen utama, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi (*conclution drawing*) (Sugiyono, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Universitas Terbuka beradaptasi dengan baik dalam mencari solusi proses tutorial tatap muka dengan memberlakukan tutorial webinar secara sinkronus menggunakan media *Microsoft Teams*. Pada awalnya memang mengalami kesulitan karena proses pembiasaan yang sangat singkat namun proses pembelajaran berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berikut ini ketentuan-ketentuan terkait Tuweb di UPBJJ-UT Palembang.

1. Tutor akan menerima Link dari Tim UT Palembang di email gmail tutor yang tutor daftarkan pada link kesediaan tutor 2020.1
2. Tutor akan menerima link tuweb di email masing-masing pada tanggal 09 April 2020 untuk persiapan kelas TUWEB sesuai jadwal (surat tugas).
3. Tutor meng-*share* link yang didapat dari Tim UT Palembang kepada mahasiswa melalui Whatshapp Group (WAG) sesuai dengan jadwal, mata kuliah, dan kelas masing-masing.
4. Mahasiswa akan mendapat Link dari Tutor sesuai dengan nama Tutor, Mata Kuliah dan kelas masing-masing.
Contoh : https://sl.ut.ac.id/Hartati_MKDU4221_1A
5. Tutor dan mahasiswa mengcopy paste Link yang sudah di dapat dari Team UT Palembang di web browser masing-masing.



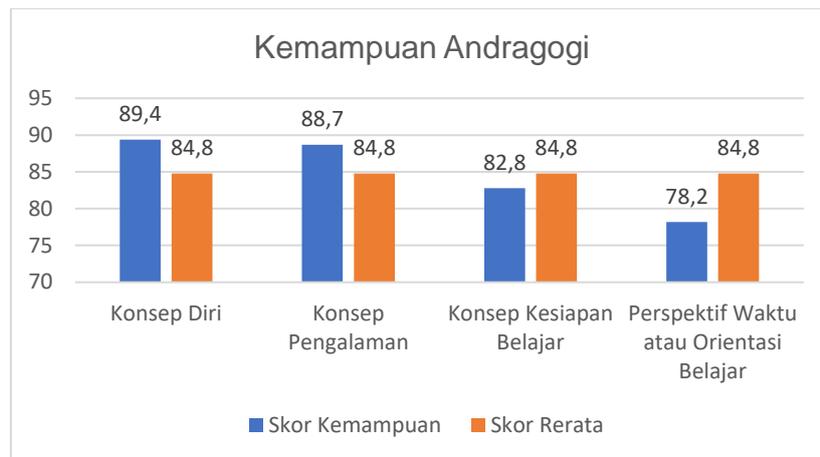
Gambar 1. Teknis Tuweb 1

6. Ketentuan Bagi Tutor dalam Tuweb adalah,
 - a. Menyapa mahasiswa melalui WAG.
 - b. Memandu mahasiswa untuk aktif mengikuti tuweb, berperan aktif dalam berdiskusi, dan mengumpulkan tugas tuweb sesuai dengan jadwal.
 - c. Memberikan tanggapan, jawaban, penguatan, atau klarifikasi atas pertanyaan atau komentar yang di sampaikan mahasiswa.
 - d. Memeriksa dan memberikan balikan atas tugas tutorial yang dikerjakan mahasiswa.

Dalam Penelitian ini kompetensi andragogi yang dimiliki oleh mahasiswa Universitas Terbuka dapat dilihat dari aspek-aspek di bawah ini,

1. Konsep Diri
2. Konsep Pengalaman
3. Konsep kesiapan belajar
4. Perspektif waktu atau Orientasi Belajar

Berikut ini hasil skor kompetensi andragogi mahasiswa PGSD di UT Palembang yang mengambil layanan tutorial tatap muka/tuweb.



Gambar 2. Skor Kemampuan Andragogi

1. Konsep Diri

Mahasiswa bukan pribadi yang tergantung, melainkan telah masak secara psikologis. Hubungan warga belajar dengan fasilitator adalah saling membantu yang timbal balik. Data pada Gambar 2. keterampilan andragogi mahasiswa dalam aspek konsep diri ada pada skor 89,4 dan berada di atas rata-rata skor kemampuan andragogi. Konsep diri ini tinggi di kalangan mahasiswa PGSD UT dikarenakan mahasiswa sudah memiliki emosional yang stabil, mereka adalah orang dewasa yang secara usia, kognitif, dan perkembangan sudah matang (Suhanji, 2013).

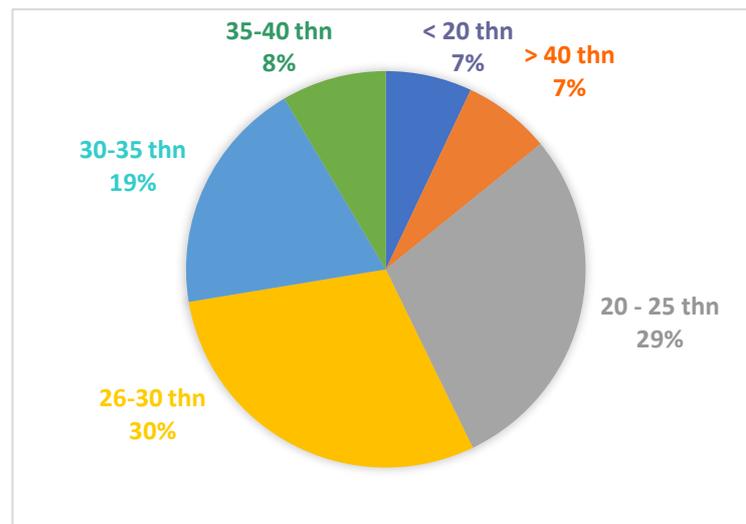
Konsep diri orang dewasa tidak lagi bergantung pada orang lain, sehingga memiliki kemampuan dan pengalaman secara mandiri dalam pengambilan keputusan. Implikasi dari konsep diri ini, maka dalam pembelajaran hendaknya didesain: 1) iklim belajar yang diciptakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik melalui kerja sama dalam pembelajaran, Suasana belajar memungkinkan orang dewasa untuk leluasa bergerak dan berinisiatif dalam belajar. 2) peserta didik ikut dilibatkan dalam mendiagnosis kebutuhan belajar yang akan dirumuskan dalam tujuan pembelajaran, 3) Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan melibatkan partisipasi aktif peserta didik, 4) Evaluasi pembelajaran dilakukan lebih banyak menggunakan evaluasi diri.

Sejalan dengan hasil penelitian (Wibowo, 2017) konsep diri berkontribusi positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Konsep diri menjadi dasar secara emosional dalam menjalankan proses perkuliahan, munculnya motivasi untuk menyelesaikan kuliah dan memberikan kemampuan terbaiknya dalam menyelesaikan tugas mata kuliah.

2. Konsep Pengalaman

Pengalaman warga belajar orang dewasa dinilai sebagai sumber belajar yang kaya. Komunikasi yang terjadi adalah multi-komunikasi oleh semua warga belajar, warga belajar, maupun fasilitator. Data pada Gambar 2. keterampilan andragogi mahasiswa dalam aspek konsep diri ada pada skor 89,4 dan berada di atas rata-rata skor kemampuan andragogi 84,8. Konsep pengalaman mahasiswa PGSD UT cukup tinggi karena salah satu persyaratan untuk menjadi mahasiswa di bidang keguruan minimal satu tahun mengajar, dibuktikan dengan Surat Keputusan (SK) dari instansi terkait. Tidak hanya itu, mahasiswa PGSD UT memiliki dua program yakni PGSD untuk mahasiswa yang lulusan SMA, D1 – D3, ada juga mahasiswa yang mengambil S-1 kedua, karena berbagai alasan. Ini menambah pengalaman-pengalaman mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan/ tutorial. Berikut ini adalah grafik terkait mahasiswa dan usia.





Gambar 3. Usia Mahasiswa PGSD UT Palembang

Dari gambar 3 terlihat jelas bahwa usia di atas 20 tahun lebih dari 93%. Aspek pengalaman dalam kompetensi andragogi sangat tinggi.

Pengalam mahasiswa pendidikan dasar memiliki kontribusi positif terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengajar andragogi hal ini sejalan dengan penelitian (Ariani et al., 2016) faktor pengalaman sangat berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru yang ditunjukkan dalam program pengalaman lapangan. Mahasiswa Pendas UT tidak lagi dalam bentuk mata kuliah mereka adalah guru yang sudah mengajar langsung di sekolah-sekolahnya.

3. Kesiapan Belajar

Mahasiswa ikut menentukan apa yang mereka perlukan berdasarkan pada persepsi mereka sendiri terhadap tuntutan situasi sosial mereka. Data pada Gambar 2. keterampilan andragogi mahasiswa dalam aspek kesiapan belajar ada pada skor 82,8 dan berada di bawah rata-rata skor kemampuan andragogi 84,8. Kesiapan belajar mahasiswa Universitas Terbuka pada tahun ini khususnya untuk mengambil layanan Tutorial Tatap Muka (TTM) tidak terlalu siap. Proses perkuliahan/tutorial yang biasanya tatap muka bertemu langsung antara mahasiswa dan tutor harus diganti secara daring (dalam jaringan). Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi aspek Pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Universitas Terbuka memiliki program khusus yaitu tutorial webinar (tuweb), mahasiswa dan tutor bertemu virtual melalui aplikasi *Microsoft Teams*. Hal ini menyebabkan kurang siapnya mahasiswa dalam melaksanakan tutorial secara daring. Semua serba *online* namun karakteristik setiap daerah di UT Palembang beragam di daerah-daerah yang signalnya kurang mendukung atau *gadget*-nya yang kurang mendukung menjadi persoalan tersendiri. Namun hasil observasi langsung via daring hanya kesulitan di pertemuan pertama dan kedua setelah itu mahasiswa dan tutor sudah bisa beradaptasi dengan baik.

Kesiapan belajar mahasiswa berpengaruh positif terhadap kemampuan andragogi dalam menjalani perkuliahan. Kesiapan belajar menjadi guru yang profesional melalui proses pembelajaran dengan pendekatan andragogi mahasiswa (Elias & Merriam, 1995). Hasil ini sesuai dengan penelitian (Yulianto & Khafid, 2016) yang menyatakan bahwa faktor kesiapan mahasiswa merupakan faktor penting dalam mempersiapkan calon guru profesional (mahasiswa calon guru).

4. Perspektif Waktu dan Orientasi Belajar

Belajar merupakan proses untuk penemuan masalah dan pemecahan masalah pada saat itu juga. Pendekatannya "*problem centered*". Data pada Gambar 2. keterampilan andragogi mahasiswa dalam aspek perspektif waktu dan orientasi belajar ada pada skor 78,2 dan berada di bawah rata-rata skor kemampuan andragogi 84,8. Manajemen waktu merupakan hal yang penting pada mahasiswa Universitas Terbuka khususnya program studi PGSD yang mahasiswanya juga sebagai guru di sekolah. Orientasi belajar mahasiswa dapat dilihat dalam motivasi mahasiswa berkuliah di Universitas Terbuka, sebagian besar motivasi mahasiswa PGSD adalah menjadi Aparatur Sipil Negara (ASN). Motivasi salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran orang dewasa, hasil ini didukung dengan hasil penelitian (Rakhman & Elshap, 2016) proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan andragogi memberikan dampak yang cukup besar dalam membangun motivasi belajar mahasiswa.

Penerapan Konsep Andragogi dalam Program Tutorial Tatap Muka (TTM/TUWEB) di UPBJJ-UT Palembang.

1. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan acuan yang dipertimbangkan untuk memilih strategi belajar mengajar. Tujuan pengajaran konsep andragogik harus berorientasi pada pembentukan karakteristik orang dewasa, tetap mengacu pada tujuan yang jelas namun harus diberikan independensinya. Tujuan pengajaran di TTM,

- a. memberikan bimbingan belajar yang disampaikan melalui tutorial tatap muka, selain tutorial yang disediakan oleh UPBJJ-UT Palembang
- b. memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi langsung antar sesama mahasiswa atau antara mahasiswa dan tutor dalam mata kuliah lain, yang tidak disediakan oleh UPBJJ-UT Palembang
- c. membantu mahasiswa memecahkan masalah dan memantapkan penguasaan materi modul dari suatu mata kuliah disediakan tutorialnya oleh UPBJJ-UT Palembang
- d. memberikan motivasi dan memfasilitasi mahasiswa agar lebih aktif dalam belajar terutama belajar mandiri, sehingga daya tahan mahasiswa di UT menjadi lebih lama dan sampai menyelesaikan studi tepat waktu sesuai rencana mahasiswa

2. Guru/ Tutor

Guru atau Tutor dapat berbeda dalam pengalaman, pengetahuan, kemampuan dalam menyajikan dan mengatur pelajaran, gaya mengajar, hingga pandangan hidup ataupun wawasannya. Perbedaan ini tentunya mengakibatkan adanya perbedaan dalam pemilihan strategi belajar mengajar yang akan digunakan dalam program pengajaran. Guru harus mengetahui karakteristik masyarakat belajar orang dewasa.

UPBJJ-UT melaksanakan rekrutmen tutor sesuai dengan kebutuhan Tutor. Para tutor yang memberikan tutorial adalah para dosen dari Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta yang telah memiliki kerja sama, Guru/Pendidik dan/atau para praktisi. Tutor yang digunakan minimal berkualifikasi sarjana dan memiliki kompetensi sesuai dengan latar belakang pendidikan dan mata kuliah yang ditutorkannya serta pernah mengikuti Pelatihan Tutor. Sebagai salah satu pertimbangan lainnya dalam merekrut tutor Non Pendas yaitu tenaga yang bersedia menutor di lokasi yang jauh, serta memiliki komitmen yang tinggi.

- a. Identifikasi Kebutuhan Tutor.
- b. Rekrut tutor yang sebelumnya yang relevan dengan mata kuliah
- c. yang akan ditutorialkan yang telah di evaluasi.
- d. Apabila tidak tersedia tutor yang sebelumnya, maka rekrut tutor Baru.
- e. Tutor Baru mengisi data tutor baru pada link berikut s.id/tutor_20202

- f. Penjadwalan tutor sesuai dengan latar belakang pendidikan atau serumpun.
 - g. Mengikuti Pembekalan Tutor yang wajib dihadiri oleh tutor.
 - h. Mendapatkan Surat Tugas yang dapat diperoleh di link palembang.ut.ac.id/jadwal-tuweb.
 - i. *update* data tutor yang di link s.id/(idtutor) dan meng-*upload* Kontrak Tutor yang sudah ditandatangani.
 - j. Pembekalan Tutor, sebelum TTM/Tuweb dimulai, UPBJJ melaksanakan pembekalan tutor.
3. Peserta Didik/ Warga belajar
- Kegiatan belajar-mengajar, peserta didik mempunyai latar belakang yang tentunya berbeda-beda. Seperti pada aspek lingkungan sosial, lingkungan budaya, gaya belajar, keadaan ekonomi, juga tingkat kecerdasan. Masing-masing aspek tersebut berbeda-beda pada diri setiap peserta didik. Makin tinggi tingkat kemajemukan masyarakat, makin besar pula perbedaan atau variasi aspek-aspek ini di dalam kelas. Dalam hal ini perlu dipertimbangkan pula dalam menyusun dan menerapkan suatu strategi belajar-mengajar yang tepat.
4. Materi Pelajaran
- Komponen materi pelajaran dapat dibedakan antara materi formal dan materi informal. Materi formal yaitu isi pelajaran yang terdapat dalam buku teks resmi (misalnya buku materi pokok) yang disediakan pihak universitas, sedangkan materi informal merupakan bahan-bahan pelajaran yang bersumber dari lingkungan yang bersangkutan. Komponen ini merupakan salah satu masukan yang sangat perlu dipertimbangkan dalam strategi belajar mengajar (*e-learning*, MOOCs, artikel jurnal, Guru Pintar *online*, semua modus pembelajaran yang disediakan. Menurut pendapat (Popenici, 2015) salah satu yang akan menjadi pembeda dalam materi pelajaran adalah MOOCs (*Massive Open online Courses*).
5. Metode pengajaran
- Ketepatan pemilihan metode dapat mempengaruhi bentuk strategi belajar mengajar.
6. Media Pengajaran
- Keberhasilan program pengajaran tidak berdasarkan dari canggih tidaknya media pembelajaran yang dipakai, namun dari ketepatan dan keefektifan media yang dipilih dan digunakan oleh guru/ tutor. Media yang digunakan adalah daring melalui *Microsoft Teams*.
7. Faktor Administratif
- Komponen administrasi diantaranya adalah jadwal pelajaran, kondisi gedung dan ruang untuk belajar, dan sejenisnya.
8. Evaluasi
- Evaluasi yang digunakan harus mengukur kompetensi yang sudah ditentukan pada saat menyusun tujuan pengajaran. Evaluasi harus dilakukan secara baik dengan menyesuaikan jenis kompetensi yang akan diukur dengan ke khasan bidang studi/ materi pengajaran. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh Universitas Terbuka pada masa pandemi adalah Tugas Mata Kuliah (TMK) yang terdiri dari tiga tugas essay dengan tingkat kesukaran analisis kasus. TMK memiliki aplikasi tersendiri yang harus mahasiswa kuasai. Monitoring pelaksanaan TTM/Tuweb Program Non Pendas masa registrasi 2020.1 dilakukan selama rentang pelaksanaan tutorial. Petugas monitoring adalah staf UPBJJ-UT Palembang. Semua pokjar yang melaksanakan TTM/Tuweb dapat dimonitor. Dalam

pelaksanaan TTM/Tuweb masa registrasi 2020.1 masih ditemukan beberapa hambatan antara lain:

- a. Masalah koneksi internet mahasiswa dan tutor di berbagai daerah di Sumatera selatan yang belum stabil, bahkan mahasiswa harus mencari internet ke tempat yang jauh dari kediamannya.
- b. Proses tutorial di minggu pertama belum maksimal karena ada perubahan kebijakan yang berawal dari Tutorial berbasis *Whatsapp Group* (WAG) beralih ke Tuweb melalui *Microsoft Teams*.

Penerapan konsep andragogi di Universitas terbuka sudah sesuai dengan konsep andragogi menurut (Anwar, 2017) Konsep andragogi yaitu konsep diri tentang peserta didik/ warga belajar, peranan pengalaman, kesiapan untuk belajar, dan orientasi belajar. Langkah-langkah pokok adalah menciptakan iklim belajar yang kondusif, diagnosis kebutuhan belajar, proses perencanaan, memformulasikan tujuan, pengembangan model umum, penetapan materi dan teknik pembelajaran, serta melakukan evaluasi pembelajaran.

SIMPULAN

Pembelajaran Orang Dewasa (Andragogi) mahasiswa PGSD Universitas Terbuka Palembang dilaksanakan menyesuaikan dengan kondisi pandemi yaitu dengan Tutorial Webinar (Tuweb) dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Teams*. Tuweb merupakan pembelajaran yang bersifat sinkronus. Gaya belajar orang dewasa (andragogi) dalam aspek Tuweb dilaksanakan dengan berlandaskan aspek-aspek andragogi konsep diri (mahasiswa sudah memiliki emosional konsep pengalaman, konsep kesiapan belajar, Perspektif waktu atau Orientasi. Skor rerata kemampuan andragogi mahasiswa adalah 84,8 atau dalam kategori tinggi. Manfaat adanya Tuweb (1) memberikan bimbingan belajar yang disampaikan melalui tutorial tatap muka, selain tutorial yang disediakan oleh UPBJJ-UT Palembang, (2) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi langsung antar sesama mahasiswa atau antara mahasiswa dan tutor dalam mata kuliah lain, yang tidak disediakan oleh UPBJJ-UT Palembang, (3) membantu mahasiswa memecahkan masalah dan memantapkan penguasaan materi modul dari suatu mata kuliah disediakan tutorialnya oleh UPBJJ-UT Palembang (4) memberikan motivasi dan memfasilitasi mahasiswa agar lebih aktif dalam belajar terutama belajar mandiri, sehingga daya tahan mahasiswa di UT menjadi lebih lama dan sampai menyelesaikan studi tepat waktu sesuai rencana mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, B. (2017). Konsep Pendidikan Andragogi Menurut Pendidikan Islam. *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 6(1), 28–48. <https://doi.org/10.24252/ad.v6i1.4864>
- Ariani, R. P., Martono, T., & Indriayu, M. (2016). Pengaruh progam pengalaman lapangan (PPL) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa FKIP UNS Angkatan 2011. *Jupe UNS*, 1(1), 2–21.
- Canning, N. (2010). Playing with heutagogy: Exploring strategies to empower mature learners in higher education. *Journal of Further and Higher Education*, 34(1), 59–71. <https://doi.org/10.1080/03098770903477102>
- Creswell. (2016). *RESEARCH DESIGN, Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publication.
- Elias, J. L., & Merriam, S. B. (1995). *Philosophical Foundations of Adult Education*. Krieger Publishing Co.
- Johnson, R. B., & Christensen, L. (2019). *Educational Research Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches* (7th ed.). SAGE Publications, Inc.
- Katalog, T. (2019). *Sistem Penyelenggaraan Universitas Terbuka 2019/2020*. Universitas Terbuka.

- Knowles, M. . (1990). *The Adult Learner. A Neglected Species 4th Edition*. Gulf Publishing.
- McMillan, J. H., & Sally Schumache. (2014). *Research in Education: Evidence-Based Inquiry, 7th Edition*. Pearson.
- Paulo, F. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*. the Searbury Press.
- Popenici. (2015). *Deceptive promises: the meaning of MOOCs-hype for higher education*. In E McKay, J Lenarcic (Eds.), *Macro-level learning through massive open online courses (MOOCs): strategies and predictions for the future*. IGI Global.
- Popenici, S. A. D., & Kerr, S. (2017). Exploring the impact of artificial intelligence on teaching and learning in higher education. *Research and Practice in Technology Enhanced Learning*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s41039-017-0062-8>
- Rakhman, A., & Elshap, D. S. (2016). IMPLEMENTASI KEKUATAN MOTIVASI BELAJAR DALAM PENDEKATAN ANDRAGOGI. *Jurnal EMPOWERMENT*, 5(2), 1–12.
- Saputra, A. H., Mardiana, A., & Teguh, T. (2019). Pengembangan Topik Modul Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PGSD Universitas Terbuka di Kota Palembang. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(2), 113. <https://doi.org/10.20961/jdc.v3i2.34666>
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian* (Revisi). Afabeta.
- Suhanji. (2013). Konsep Pendidikan Orang Dewasa. *Jurnal Kependidikan*, 11(1).
- Wibowo, A. (2017). Kontribusi Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Bimbingan Konseling. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(2), 152–158.
- Yulianto, A., & Khafid, M. (2016). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl), Minat Menjadi Guru, Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Yang Profesional. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 100–114.